

**DESKRIPSI IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS  
HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DALAM MENJAWAB  
TANTANGAN ABAD 21 DI SEKOLAH DASAR  
KOTA MEDAN**

**Faisal<sup>1</sup>, Elvi Mailani<sup>2</sup>, Lala Jelita Ananda<sup>3</sup>, Stelly Martha Lova<sup>4</sup>**  
Surel: faisalpendas@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the effectiveness of the implementation of authentic assessments based on High Order Thinking Skills (HOTS) in the Medan Elementary School. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The method used is 2, namely descriptive and evaluative methods. The results showed that the average teacher competency level in implementing HOTS-based authentic assessments in Medan city elementary school was 74.81% in the Enough category. Thus, the implementation of HOTS-based authentic assessments mandated by the 2013 curriculum can be realized effectively in the SD city of Medan in the future.*

**Keywords:** *Authentic Assessment, High Order Thinking Skills*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas implementasi penilaian autentik berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan ada 2, yaitu metode deskriptif dan evaluatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kompetensi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik berbasis HOTS di SD kota Medan adalah 74,81% dengan kategori Cukup. Dengan demikian, implementasi penilaian autentik berbasis HOTS yang diamanatkan kurikulum 2013 dapat terealisasi secara efektif di SD kota Medan pada masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** *Penilaian Autentik, High Order Thinking Skills*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran abad 21 di Sekolah Dasar memiliki tujuan dengan karakteristik 4C, yaitu; *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*. Berdasarkan 4 karakteristik yang dikemukakan, cara berpikir merupakan hal yang sangat mendasar perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh lebih dari 250 peneliti dari 60

institusi dunia yang tergabung dalam ATC21S (*Assessment & Teaching of 21st Century Skills*) mengelompokkan kecakapan abad 21 dalam 4 kategori, salah satu yang terpenting adalah cara berpikir (ATC21S Consortium, 2013).

Kemampuan berpikir merupakan suatu kemampuan dalam memproses operasi mental yang meliputi pengetahuan persepsi dan penciptaan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa *thinking skill is an ability in using mind to find meaning*

*and comprehension on something, exploration of ideas, making decision, problem solving with best consideration and revision on the previous thinking process* (Suriyana dalam Arifin, 2017). Lebih lanjut, dijelaskan juga bahwa *“Thinking skills is a knowledge discipline that can be learned and practised until form norm or experience* (Maimunah dalam Nursaila & Faridah, 2015).”

Menindaklanjuti paparan di atas, dipaparkan bahwa *“The type of thinking process that students must develop to prepare them to confront the real world must go beyond simple learning of facts and content. Knowledge obtained through higher-order thinking processes is more easily transferable, so that students with a deep conceptual understanding of an idea will be much more likely to be able to apply that knowledge to solve new problems”*, (Jennifer, et al., 2013:48).

Kemampuan berpikir terbagi atas dua bagian, yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking Skill* atau LOTS) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill* atau HOTS). Keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa merupakan salah satu barometer tingkat intelektualitas bangsa. Sebagai *agent of change*, siswa hendaknya mampu menunjukkan jati dirinya dengan cara-cara yang intelektual, bermoral, dan elegan. Oleh karena itu, pada abad 21 ini proses pembelajaran yang dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan harus benar-benar diperhatikan agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan

kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di sekolah dasar adalah dengan melakukan reformasi pola pembelajaran di kelas. Hal ini merujuk pada pernyataan bahwa, *“Science education worldwide reforms are derived from the constructivist views of teaching and learning. These reforms are explicitly ask teachers to change their teaching strategies by shifting the emphasis from traditional textbook-based and rote learning, to exploration and inquiry-based learning situated in real-world phenomena”*, (B. Miri, et al., 2007:354).

Berdasarkan pernyataan di atas, guru hendaknya dapat mengubah pola pembelajaran secara komprehensif yang berbasis pada kemampuan berpikir tingkat tinggi dan berbasis aktivitas. Cara yang dapat dilakukan untuk mengadopsi ini adalah dengan mengembangkan penilaian autentik berbasis HOTS pada setiap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan amanat implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar yang mengamanatkan agar menerapkan penilaian autentik berbasis HOTS di sekolah dasar.

Layaknya suatu kebijakan publik, implementasi penilaian autentik berbasis HOTS di sekolah dasar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 perlu ditinjau efektivitas pelaksanaannya di berbagai daerah, tidak terkecuali di kota Medan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi akurat terkait dengan kelemahan dan kekuatan implementasi penilaian autentik berbasis HOTS pada jenjang sekolah dasar. Berdasarkan data ini kemudian muncul kebijakan baru terkait dengan upaya mengatasi dan mencegah kelemahan

implementasinya serta upaya meningkatkan kekuatan yang dimilikinya. Berdasarkan kajian inilah kemudian dapat dilakukan perumusan dan pengawasan kebijakan sebagai upaya optimalisasi implementasi penilaian autentik berbasis HOTS di sekolah dasar, khususnya di kota Medan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang berada di 40 SD Negeri kota Medan. Objek penelitian adalah kompetensi guru dalam merumuskan instrumen penilaian autentik berbasis HOTS dan tingkat keberhasilan siswa dalam menjawab soal-soal yang dirumuskan.

Pengumpulan data di lapangan menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang biasa disebut dengan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2007:194).

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan model kualitatif dari Miles dan Hubberman (2014) sebagaimana lazim digunakan adalah:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, dipilih data yang relevan, penting dan bermakna, dan data yang tidak berguna, untuk menjelaskan apa yang menjadi sasaran analisis. Lalu menyederhanakan dengan membuat fokus, klasifikasi, dan abstraksi data.

### 2. Sajian Deskripsi Data (*Data Display*)

Menyajikan data secara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Sajian deskriptif dapat diwujudkan dalam narasi. Alur sajiannya sistematis.

### 3. Penarikan Simpulan (*Conclusion/Verification*)

Penarikan simpulan atas apa yang disajikan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Bagian ini menjelaskan temuan hasil penelitian tentang implementasi penilaian autentik berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) di 40 sekolah dasar negeri yang ada di kota Medan. Temuan hasil penelitian berdasarkan analisis terhadap implementasi penilaian autentik berbasis HOTS di sekolah dasar kota Medan dapat dilihat secara rinci pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Implementasi Penilaian Autentik Berbasis HOTS di Sekolah Dasar Kota Medan**

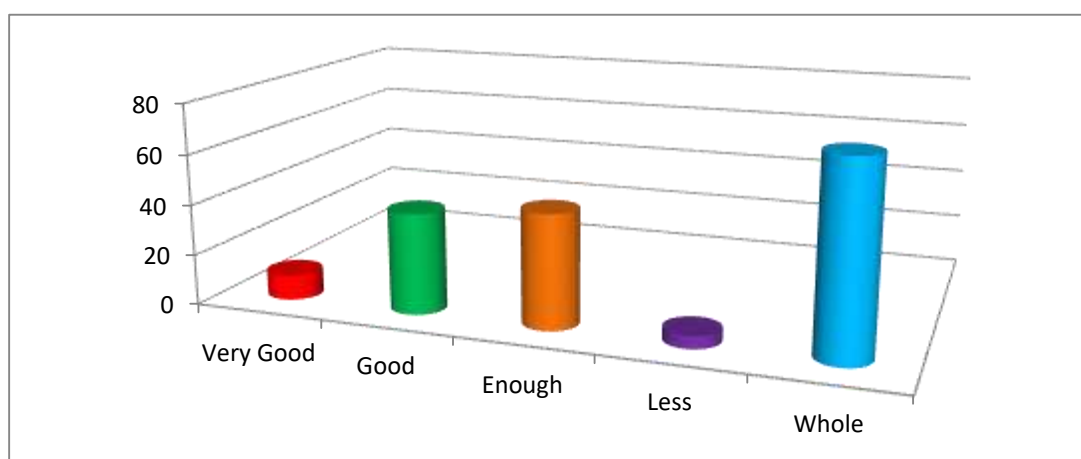
No	Kualifikasi	Banyak Guru	Persentase (%)
1	Sangat Baik	8	10
2	Baik	32	40
3	Cukup	36	45
4	Kurang	4	5
<b>Nilai Rata-rata</b>			<b>74,81</b>
<b>Kualifikasi</b>			<b>Cukup</b>

Berdasarkan sebaran data pada Tabel 1 diperoleh gambaran sebagai berikut: (1) banyak guru yang mampu mengimplementasikan penilaian autentik berbasis HOTS di sekolah dasar kota Medan dengan kategori Sangat Baik ada 8 orang atau 10% dari jumlah total keseluruhan, (2) banyak guru yang

mampu mengimplementasikan penilaian autentik berbasis HOTS dengan kategori Baik ada 32 orang atau berada pada 40% dari total keseluruhan, (3) banyak guru yang mengimplementasikan penilaian autentik berbasis HOTS dengan kategori Cukup ada 36 orang atau lebih kurang 45% dari total keseluruhan, dan (4) ada 4 orang guru yang berada pada kategori Kurang dalam mengimplementasikan

penilaian autentik berbasis HOTS di sekolah dasar, serta (5) tingkat keberhasilan implementasi penilaian autentik berbasis HOTS di sekolah dasar kota Medan berada pada 74,81% dengan kategori Cukup. Artinya, kemampuan guru baru berada pada kategori Cukup Baik dalam mengimplementasikan penilaian autentik berbasis HOTS di sekolah dasar kota Medan.

Secara sederhana, gambaran tingkat kompetensi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik berbasis HOTS di sekolah dasar kota Medan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Tingkat Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Berbasis HOTS di SD Kota Medan**

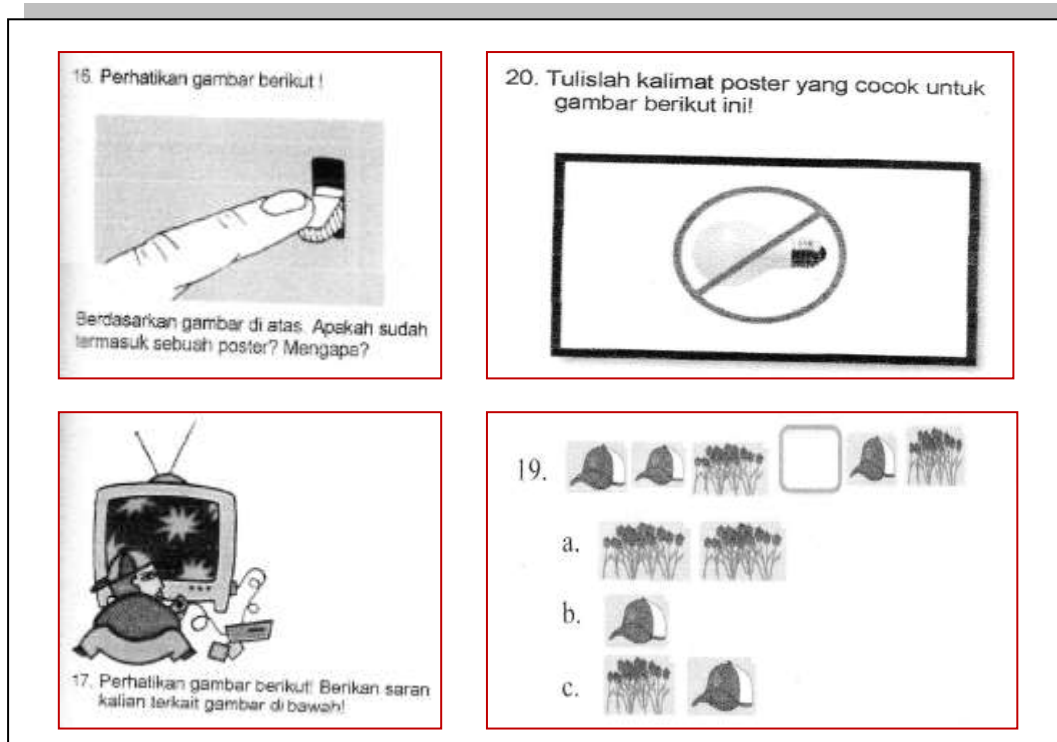
Jika ditelaah lebih lanjut, temuan penelitian seperti yang tertuang pada Gambar 1 dapat diuraikan sebagai berikut.

- Instrumen penilaian yang dicantumkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagian besar lebih terlihat pada aspek keterampilan.
- Soal-soal evaluasi banyak yang mengadopsi langsung dari Buku Siswa.
- Terdapat ketidaksesuaian rumusan indikator dengan soal-soal evaluasi.
- Redaksi bahasa soal kurang memfasilitasi siswa berpikir tingkat tinggi.
- Ada sebagian kecil guru yang tidak mempunyai dokumen soal-soal evaluasi.

Gambaran contoh rumusan soal dalam penilaian autentik berbasis HOTS yang telah dikembangkan oleh guru dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3 berikut.



**Gambar 2. Cuplikan Soal Belum Berbasis HOTS**



Gambar 3. Cuplikan Soal Berbasis HOTS

## B. Pembahasan

Merujuk pada pendapat Firman (dalam Faisal, et al., 2018:547) yang menyatakan bahwa keberhasilan sebuah program ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, dan (c) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran. Selain itu, dijelaskan juga bahwa keberhasilan program ditandai dengan persentase keberhasilan minimal  $\geq 75\%$  pada kategori baik.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, rata-rata tingkat kompetensi guru dalam merumuskan instrumen penilaian autentik berbasis HOTS di sekolah dasar kota Medan berada pada 74,81% dengan kategori Cukup.

Artinya, guru sekolah dasar di kota Medan baru berada pada kategori Cukup dalam mengimplementasikan penilaian autentik berbasis HOTS. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik berbasis HOTS belum dapat dikatakan berhasil sesuai harapan karena belum mencapai ambang batas 75%. Dengan demikian, implementasi penilaian autentik berbasis HOTS di SD kota Medan masih perlu dilakukan upaya perbaikan.

Beberapa kendala yang ditemui pada penilaian autentik yang dirumuskan oleh guru dapat dilihat pada jabaran berikut.

- Instrumen penilaian yang dicantumkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagian besar lebih terlihat pada aspek keterampilan.
- Soal-soal evaluasi banyak yang mengadopsi langsung dari Buku Siswa.

- c. Terdapat ketidaksesuaian rumusan indikator dengan soal-soal evaluasi.
- d. Redaksi bahasa soal kurang memfasilitasi siswa berpikir tingkat tinggi.
- e. Ada sebagian kecil guru yang tidak mempunyai dokumen soal-soal evaluasi.

### SIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kompetensi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik berbasis HOTS di sekolah dasar kota Medan secara keseluruhan berada pada 74,81% dengan kategori Cukup. Artinya, guru sekolah dasar di Kota Medan baru cukup baik dalam mengimplementasikan penilaian autentik berbasis HOTS. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik berbasis HOTS di sekolah dasar kota Medan belum berjalan secara efektif sesuai harapan. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan bahwa diperlukan upaya perbaikan yang komprehensif terutama pada peningkatan kompetensi guru dalam merumuskan instrumen penilaian yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi di sekolah dasar kota Medan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Penelitian dan Pengembangan (BALITBANG) Kota Medan yang telah membiayai seluruh biaya penelitian sehingga proses pengumpulan dan pengolahan data berjalan sesuai harapan. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Medan (LPPM-UNIMED) dan Dinas

Pendidikan Kota Medan yang telah bersedia menjadi tim kolaborator dalam pelaksanaan penelitian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zaenal. (2017). "Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21." *Jurnal THEOREMS*, Volume 1, Nomor 2, Januari 2017.
- ATC21S Consortium (2013). *A Partnership to Drive Change and Success in Education*. [http://vuir.vu.edu.au/24795/1/CE\\_2013090215242146.pdf](http://vuir.vu.edu.au/24795/1/CE_2013090215242146.pdf)
- B. Miri, et al. (2007). "Purposely Teaching for the Promotion of Higher-Order Thinking Skills: A Case of Critical Thinking." *Res Sci Educ*, 37 (1), 353-369.
- Faisal, F., Gandamana, A., & Andayani, T. (2018). Penguatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Tematik sebagai Upaya Optimalisasi Kurikulum 2013 di SD Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 544-550.
- Jennifer, L. S. R., et al. (2013). "Higher Order Thinking Skills and Academic Performance in Physics of College Students: A Regression Analysis." *International Journal of Innovative Interdisciplinary Research*, 12 (4), 48-60.

Faisal, Dkk: Deskripsi Implementasi.....

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* Edition 3. USA: Sage Publications.

Nursaila, S., dan Faridah. (2015). "Problem Solving Strategy in Balanced Forces." *International Journal of Bussiness and Social Science*, Vol. 6 (8), 94-98.

Sugiyono, M. P. P. (2007). Pendekatan Kuantitatif. *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.